**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Sebagai inti dari kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu ditunjukkan dengan adanya keberhasilan siswa dalam mencapai perubahan dalam dirinya atau sering disebut dengan prestasi belajar. Seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangannya secara optimal apabila dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Prestasi belajar yang baik adalah dambaan setiap siswa. Seorang siswa akan merasakan kebanggaan tersendiri saat mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini dikarenakan perkembangan di berbagai bidang kehidupan menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang nantinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran sehingga berakibat rendahnya prestasi belajar pada siswa tersebut.

Untuk mengatasi siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, perlu adanya usaha peningkatan prestasi belajar oleh sekolah. Agar peningkatan prestasi belajar tersebut dapat tercapai sesuai target, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar secara garis besar antara lain : motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua, dan penggunaan *gadget*.

Kecerdasan spiritual menurut Basuki (2015) dapat mengembangkan motivasi yang baik pada siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual lebih cenderung bersifat rendah hati, selalu berusaha, berserah diri, dan memiliki kepekaan yang lebih daripada yang lainnya. Hal ini dapat dapat memicu motivsi belajar yang kuat. Sesorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi (Damarwati, 2016). Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan untuk terjadinya aktivitas belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menyebabkan terjdinya perubahan energi untuk melakukan sesuatu yang didorong adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

Pencapaian prestasi belajar yang baik selain karena adanya motivasi belajar yang kuat, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah dan disiplin siswa dalam belajar. Purbiyanto (2018) mengemukakan adanya peraturan yang ketat dan konsisten di sekolah akan memicu tumbuhnya sikap disiplin siswa karena didorong adanya kesadaran dari dalam dirinya untuk melaksanakan tujuan belajar yang diinginkan. Pendapat ini diperkuat oleh Pianyta (2016) bahwa terdapat dampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa apabila menerapkan kedisiplinan dengan baik, konsisten dan konsekuen. Disiplin dapat mendorong belajar secara konkret dan praktis hidup di sekolah tentang hal-hal positif dan menjahui hal-hal negatif. Selain itu juga mendorong para siswa bersaing untuk meraih prestasi belajar.

Selain kedisiplinan, latar belakang orang tua juga menjadi faktor meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Triwidatin (2019), bahwa orang tua yang memiliki latar belakang yang baik dapat memberikan dukungan secara moril dengan baik pada anaknya. Fitrayati (2017) menjelaskan lebih spesifik lagi, bahwa orang tua yang memiliki ekonomi tinggi bisa memenuhi kebutuhan sekolah anak. Sarana penunjang yang lengkap lebih meningkatkan semangat anak dalam belajar, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua menjadi salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Sedangkan Nur (2016) berpendapat bahwa orang tua yang memiliki pendidikan tinggi pada umumnya bersikap lebih terbuka dan mampu memperlakukan anak secara positif. Mereka jug akan memberikan perhatian dan pengarahan yang lebih terhadap perkembangan pendidikan. Kondisi ini juga mendukung anak dalam meraih cita-cita yang diinginkan.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah *gadget*. Menurut Kurniawati (2020) pemanfaatan *gadget* juga memiliki dampak terhadap prestasi siswa. *Gadget* dapat digunakan sebagai media belajar, apabila siswa menggunakan internet yang ada pada *gadget*, siswa dapat menelusuri segala sesuatu informasi yang ingin diketahui, sehingga daya ingat dari proses tersebut dapat menunjang siswa dalam berprestasi.

Penyediaan fasilitas juga diungkapkan oleh Hasyim (2019), adanya fasilitas yang lengkap atau layanan yang ada pada *gadget* maka para siswa mampu menggunakan *gadget* untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan. *Gadget* juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi interaktif antara guru dengan siswa di SMK Negeri 1 Sragen menjadi lebih menarik.

Pada tahun pelajaran 2019/2020, terdapat penurunan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen yaitu sebesar 7,23%. Dari hasil pendataan, pengamatan dan observasi penurunan itu disebabkan oleh beberapa hal. Antara lain kurangnya penerapan pemberian motivasi, penurunan sikap disiplin, latar belakang orang tua yang menjadikan kurangnya dorongan terhadap anak untuk berprestasi, *gadget* yang tidak digunakan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran.

Berpijak dari kondisi yang terjadi di SMK Negeri 1 Sragen, maka peneliti terdorong untuk meneliti dan membuktikan sejauh mana pengarus Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua, dan Penggunaan *Gadget* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di SMK Negeri 1 Sragen, dengan judul penelitian : **“Membangun Prestasi Belajar Melalui Peningkatan Motivasi Belajar Siswa”**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasikan bahwa masalah utama yang muncul dalam penelitian ini adalah masih ada siswa yang kurang berprestasi karena beberapa faktor yaitu: Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua dan Penggunaan *Gadget*.

1. **Batasan Masalah**

Karena keterbatasan waktu dan kesempatan serta agar penelitian dan pembahasan lebih fokus, tidak melebar, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

* 1. Penelitian prestasi belajar siswa dibatasi pada variabel motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan gadged.
  2. Prestasi belajar siswa dibatasi pada pelajaran Bahasa Jawa.
  3. Responden adalah siswa kelas XI Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) di SMK Negeri 1 Sragen.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

* 1. Apakah motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen?
  2. Apakah kedisiplinan memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
  3. Apakah latar belakang orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen ?
  4. Apakah penggunaan *gadget* memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain:

* 1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen.
  2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen.
  3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen.
  4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun praktis.

* 1. Secara teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sragen.

* 1. Secara Praktis
     1. Bagi Lembaga

Untuk meningkatkan prestasi pendidikan di sekolah khususnya di SMK Negeri 1 Sragen.

* + 1. Bagi Pendidik

Sebagai bahan masukan dan referensi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses pembelajaran.

* + 1. Bagi Peserta Didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mereka.

* + 1. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih matang dalam bidang pendidikan dan juga sebagai sumbangan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Teori**
   1. **Prestasi Belajar**
      1. **Pengertian Prestasi belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Manusia selalu berusaha mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Kata restasi belajar mengandung dua kata yakni “prestasi” dan “belajar” yang mempunyai arti berbeda, sehingga ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:895) menyatakan “prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan”.Sedangkan Menurut Haryanto (2010) “Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik disekolah maupun di luar sekolah”. Sedangkan definisi belajar memang sangat luas, tergantung dari sisi mana kita melihatnya. Oleh karena itu, banyak para ahli yang mengemukakan tentang definisi belajar.

Menurut Maesaroh (2013: 11) menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil dari pada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik.”

Prestasi belajar menurut Winkel (2015: 81) merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar.”

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

* + 1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi yang diperoleh seseorang banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar diri orang tersebut.

Ada beberapa hal yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa (Slameto, 2010: 54), antara lain :

* + - 1. Penerapan motivasi belajar;
      2. Pembiasaan sikap dan perilaku disiplin;
      3. Latar belakang orang tua;
      4. Pemakaian *gadget*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut (Dalyono, 2001:55-60) sebagai berikut:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
2. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu sakit kepala, demam dan tidak sehat, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian halnya jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik dengan pacar, ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar. Karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar, dan bersemangat melaksanakan kegiatan belajar.

1. Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat merupakan dua aspek kejiwaan yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya seseorang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran belajar, lambat berfikir, sehingga prestasi belajar rendah.

1. Minat dan Motivasi

Menurut Slameto (2017: 170), motivasi yaitu suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri dan sebagainya, sehingga motivasi mempengaruhi siswa dan dapat membangkitkan serta mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para siswa. Menurut Suryabrata (2011: 70), menjelaskan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorongindividu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbul minat belajar disebabkan antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Motivasi adalah “daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan”. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya. Karena itu motivasi belajar pelu diusahakan terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita. Senantiasa memasang tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar.

1. Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana cara membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan atau kesimpulan apa yang harus dicatat dan sebagainya. Salain teknik-teknik tersebut perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas penggunaan media pengajaran dan penyesuaian bahan pelajaran.

1. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
2. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidak dengan anak, tenang atau tidak situasi dalam rumah, semuanya mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

1. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semuanya ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

1. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat bekerja. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan anak-anak yang tidak sekolah, hal ini akan mengurangi semangat belajar.

1. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Jika sepi dan iklim yang sejuk akan menunjang proses belajar.

* + 1. **Indikator Prestasi Belajar Siswa**

Menurut Syafi’i (2018) untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa, diperlukan indikator-indikator. Dalam penelitian ini indikator tersebut meliputi :

Dapat menjelaskan materi;

Dapat Memberikan contoh;

Dapat nenggunakan secara tepat;

Dapat mengklarifikasikan materi;

Dapat menyimpulkan materi.

* 1. **Motivasi** 
     1. **Pengertian motivasi**

“Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat” (Hamzah B Uno, 2015: 3). Motif dengan kekuatan yang besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini sering kali berkurang apabila telah mencapai kepuasan atau karena kegagalan.

Dengan kata lain, kekuatan motif dapat berubah karena terpuaskannya kebutuhan dan adanya hambatan. Adanya frustasi dapat memberikan beberapa kemungkinan terhadap kekuatan motif. Pertama dapat menimbulkan patah semangat dan tidak mau mencoba lagi. Kedua, dengan frustasi menjadikan seseorang untuk mencoba kembali dengan penuh semangat sampai tujuanya berhasil di capai. Dorongan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Menurut Darmawati (2001: 71), motivasi berasal dari kata motif yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif juga dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, seperti yang dikutip oleh H. Djaali (2008: 101), motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

* + 1. **Macam-macam motivasi belajar**

Pada dasarnya siswa memiliki bermacam-macam motivasi dalam belajar. Seperti yang dikemukakan Sugihartono (2011: 78) membedakan macam-macam motivasi tersebut menjadi 4 golongan, yaitu :

* + - 1. Motivasi Instrumental

Pada golongan ini, siswa belajar karena didorong oleh adanya hadiah atau untuk menghindari hukuman

* + - 1. Motivasi Sosial

Motivasi sosial berarti bahwa siswa belajar disebabkan adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas (gengsi)

* + - 1. Motivasi berprestasi

Jenis motivasi ini, siswa belajar untuk meraih prestasi atau keberhasilan yang telah ditetaapkannya

* + - 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi siswa belajar karena keinginnnya sendiri

* + 1. **Fungsi Motivasi**

Motivasi menurut Hamalik (2011: 161) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Sukmadinata (2011: 62) motivasi memiliki dua fungsi, yaitu:

1. Mengarahkan atau *directional function*

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan suatu yang diinginkan individu, maka motivasi berperan mendekatkan (*approach motivation*) dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran (*avoidance motivation*).

1. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau activating and energizing function

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semanga, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi mendorong timbulnya kelakuan dan dapat mempengaruhi serta mengubah seseorang.

* + 1. **Indikator motivasi belajar**

Motivasi mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. Sebagaimana Darmawati (2016) menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut :

1. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
2. Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
3. Adanya lingkunagn belajar yang kondusif;
4. Tekun menghadapi tugas;
5. Ulet menghadapi kesulitan.
   1. **Kedisiplinan**
      1. **Pengertian kedisipinan**

Menurut Mas'udi (2011: 88) “Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.”

Kemudian pendapat lain menurut Fatimah (2011: 53) bahwa disiplin adalah merupakan aspek dari proses sosialisasi yang mengarahkan individu untuk memenuhi/mentaati apa yang diharapkan lingkungannya (keluarga, sekolah dan masyarakat) daripadanya. Kedisiplinan merupakan aspek individu yang mengarahkan pada sikap untuk mentaati apa yang diharapkan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dari dua teori yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah kesediaan untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan, norma-norma (baik norma agama maupun norma kesusilaan) baik yang tertulis maupun tidak tertulis, baik didalam lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat), merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang untuk melakukan sesuatu menjadi lebih baik.

* + 1. **Fungsi kedisiplinan**

Menurut Subroto (2021: 95), kedisiplinan sangat penting bagi perkembangan siswa karena beberapa kebutuhan tertentu. Adapun fungsi kedisiplinan belajar siswa antara lain :

* + - 1. Memberi rasa aman dengan memberi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh;
      2. Mendorong siswa mencapai apa yang diharapkan;
      3. Persiapan mental yang kuat;
      4. Anak belajar menafsir, bahwa pujian sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan;
      5. Membantu anak mengembangkan hati nurani, suara hati, membimbing dalam mengambil keputusan dan pengembangan tingkah laku.
    1. **Indikator Kedisiplinan**

Indikator kedisiplian diambil dari penelitian tentang kedisiplinan yang dikemukakan oleh Yopi (2017), yaitu:

1. Ketaatan terhadap tata tertip di sekolah;
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah;
3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas;
4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah;
5. Tidak malas belajar.
   1. **Latar Belakang Orang Tua**
      1. **Pengertian Status Sosial Ekonomi**

Status menurut Soekanto (2009: 210) mengemukakan “Status adalah tempat atau posisi seseorang dalam kelompok sosial sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok berhubungan dengan kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi.

Sementara pengertian sosial menurut Bungin (2009: 27), sosial merupakan hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.

Sedangkan menurut Putong (2013: 4), ekonomi adalah usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan dengan mengadakan pemilihan di antara berbagai alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang ketersediaannya relatif terbatas.

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari segi ekonomi dan sosial. Hal ini ditentukan oleh banyak hal yang mempengaruhi seperti tingkat penghasilan, pekerjaan, suasana keluarga dan lain sebagainya.

* + 1. **Faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi**

Menurut Yuppy (2019) Status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Pekerjaan;
2. Pendidikan;
3. Pendapatan;
4. Jumlah Tanggungan Orang Tua.
   * 1. **Indikator latar belakang orang tua**

Menurut Yuppy (2019) peranan orang tua terhadap prestasi belajar siswa adalah suatu pola tingkah laku untuk memantapkan kedudukannya dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang dapat dilihat dari indikator di bawah ini :

* + - 1. Dorongan;
      2. Bimbingan;
      3. Keteladanan ;
      4. Fasilitas;
      5. Pengawasan.
  1. ***Gadget*** 
     1. **Pengertian *gadget***

Pada saat ini, dunia telah memasuki sebuah era yang dinamakan dengan revolusi industri generasi ke empat yang lebih terkenal dengan istilah evolusi industri 4.0. revolusi industri 4.0 ini ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi serta perkembangan istem digital, kecerdasan artifisial, dan visual. Perkembangan revolusi industri 4.0 menggunakan rekayasa intelegensia dan internet of thing sebagai pundi-pundi pergerakan dan konektivitas manusia dan mesin. Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0 sejak tahun 2018. Berbagai perubahan yang muncul dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menghadapi dampak dari revolusi industri 4.0 anatara lain meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia itu sendiri. sehubungan pada era industri 4.0 ini dunia pendidikan harus memuat teknologi pada proses pembelajaranya. Demikian dengan kondisi indonesia saat ini, yang semua intansi pendidikan menerapkan pola pembelajaran di rumah, maka seyogyanya pembelajaran yang dilakukan saat ini dengan memanfaatkan teknologi internet.

Dengan pemanfaatan teknologi internet yang super cepat secara tidak langsung telah memicu perubahan proses pembelajaran di Indonesia yang sedang berlangsung saat ini di sekolah. Untuk menghadapi perkembangan ini, diperlukan pendidikan yang dapat mencetak generasi yang kreatif, inovatif, serta kompetitif. Pencapaian ini bisa diperoleh secara maksimal dengan cara mengoptimalisasi penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pendidikan yang diharapkan nantinya bisa menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Namun kebanyakan sekolah di indinesia masih belum maksimal dalam menggunakan teknologi internet sebagai fasilitas pembelajaranya, hal tersebut dikarenakan daerah tersebut belum terjangkau oleh jaringan internet, sehingga dalam pelaksanaannya sedikit terhambat.

*Gadget* atau dalam Bahasa Indonesia gawai adalah suatu piranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya. *Gadget* baik *laptop*, *ipad*, *tablet*, atau *smartphone* adalah teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini (Wijanarko, 2016: 7).

* + 1. **Manfaat *gadget***

Penggunaan *gadget* dalam pembelajaran berkaitan dengan media pembelajaran berbasis ICT, oleh sebab itu biasanya terhubung dengan internet. Penggunaan internet sangat menunjang dalam *gadget* ini. Penggunaan *gadge*t bisa terdiri dari beberapa cara. Apakah *gadget* tersebut digunakan sebagai tambahan dari pembelajaran konvensional, atau penunjang atau justru pengganti dalam model pembelajaran.

Pertama, *Gadget* sebagai tambahan dalam pembelajaran. Misalnya seorang guru pelajaran biologi memberikan materi tentang pencernaan. Materi tersebut sudah di jelaskan guru di kelas. Namun, jika belum jelas maka siswa boleh mengakses di internet di website yang telah di rekomendasikan oleh guru. Sifat pembelajaran ini tidak wajib dilakukan oleh siswa, jika dirasa perlu sebagai tambahan ilmu maka siswa dianjurkan untuk mencari.

Kedua, *Gadget* sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran *Gadget* dapat menunjang dalam pembelajaran. Misalnya pelajaran sejarah, guru memberikan tugas untuk mencari tugas tentang matematika semial rumus tentang volume bangun ruang, Maka ini bisa dikatakan salah satu penunjang pembelajaran. Siswa menjadi aktif mencari tugas di internet tidak hanya aktif di media sosial saja.

Ketiga, *Gadget* sebagai alternative pendukung pembelajaran. Saat ini, khususnya di kota-kota yang sudah memenuhi akses teknologi informasi, internet tidak menjadi kendala bagi para pengguna. Proses pembelajaran berbasis *gadget* dapat diterapkan jika kondisinya seperti ini. Selain itu harus memenuhi persyaratan lain, yaitu karakteristik siswa dan sekolah, maupun pelajaran yang di buat *gadget*.

* + 1. **Indikator penggunaan *gadget***

Ada beberapa indikator yang dikemukakan oleh Dewanti (2016: 4), bahwa ada beberapa indikator anak berprestasi dalam penggunaan dan pemanfaatan *gadget* antara lain adalah sebagai berikut :

Aplikasi *smartphone;*

* 1. Mengoprasikan *smartphone;*
  2. Memanfaatkan fungsi *smartphone.*

1. **Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk memperkuat dan mempertajam hasil penelitian ini, maka peneliti perlu mempertimbangkan beberapa penelitian terdahulu :

Tabel I.1

Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul Nama Peneliti** | **Metodologi** | **Temuan/ Hasil** |
| 1 | Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban  Joenita Darmawati  2013 | 1. Jenis Penelitian Kuantitatif 2. Sumber Data : siswa Kelas IX SMA Tuban 3. Populasi : 379 4. Sampel : 195 5. Teknik Pengumpulan sampel : Random Sampling 6. Metode Analisis : Regresi linier berganda | Motivasi dan gaya belajar secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. |
| 2 | Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika  Kasih Haryo Basuki 2015 | 1. Jenis Penelitian Kuantitatif 2. Sumber Data : SMA Negeri dikota Depok 3. Populasi : Perbandingan jumlah siswa disetiap SMA Negeri Dikota Depok 4. Sampel : 120 siswa 5. Teknik Pengumpulan Sampel : Random sampling 6. Metode Analisis :  metode survei | Kecerdasan spiritual dan motivasi belajar secara parsial dan simultan berpengaruh langsung dan signifikan terhadap prestasi belajar. |
| 3 | Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara  Ghullam Hamdu, Lisa Agustina 2011 | 1. Jenis Penelitian Korelasi Deskriptif 2. Sumber Data : Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya 3. Populasi : Siswa kelas empat 4. Sampel : 26 5. Teknik Pengumpulan Sampel : Random Sampling 6. Metode Analisis :  SPSS | Motivasi belajar sangat berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar |
| 4 | Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi  Puji Sri Mulyasih, Nanik Suryani 2016 | 1. Jenis Penelitian Kuantitatif 2. Sumber Data : Siswa di SMK Gatra Praja Pekalongan 3. Populasi : Siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran 4. Sampel : 87. 5. Teknik Pengumpulan Sample : Random Sampling 6. Metode Analisis : Analisis deskriptif dan analisis inferensial IBM SPSS 16 | Disiplin belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap prestasi belajar siswa. |
| 5 | Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Barunawati Surabaya  Atya Rizkiana 2014 | 1. Jenis Penelitian Kuantitatif 2. Sumber Data : SMK Barunawati Surabaya 3. Populasi : 103 siswa 4. Sampel : 82 siswa 5. Teknik pengumpulan sampel : Proposional random sampling 6. Metode Analisis : Analisis Regresi Berganda | Semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua, motivasi belajar, dan kedisiplin siswa maka semakin tinggi pula prstasi belajar yang diperoleh. |
| 6 | Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa  Ryan Purbiyanto, Ade Rustiana 2018 | 1. Jenis Penelitian Kuantitatif 2. Sumber Data : SMK N 2 Temanggung 3. Populasi : siswa kelas X Administrasi Perkantoran 4. Sampel : 30 siswa 5. Teknik Pengumpulan Sampel : Random Sampling 6. Metode Analisis : SPSS | Ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara disiplin belajar, lingkunga keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. |
| 7 | Pengaruh Kedisiplinan Dan Task Commitment Terhadap Prestasi Belajar Matematika  Anies Pianyta 2016 | 1. Jenis Penelitian kuantitatif 2. Sumber Data : SMP PGRI Plumbon, Kabupaten Cirebon 3. Populasi : 65 4. Sampel :56 5. Teknik Pengumpulan Sampel : Simple random sampling 6. Metode Analisis: Survei Korerasional Regresi Ganda | Terdapat pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan task commitment secara parsial terhadap prestasi belajar |
| 8 | Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar  Tety Nur Cholifah, I Nyoman Sudana Degeng, Sugeng Utaya  2016 | 1. Jenis Penelitian kuantitatif 2. Sumber Data : siswa kelas IV SDN Sananwetan Kota Blitar 3. Populasi : Siswa Kelas IV 4. Sampel : 251 5. Teknik Pengumpulan Sampel : Proportionate stratifiet random sampling 6. Metode Analisis : Korelasional yang bersifat *ex post facto* | Tingkat pendidikan orang tua dan gaya belajar siswa secara parsial dan simultan sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. |
| 9 | Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan  Dwi Aprilia Matus, SMA Negeri di Bangkalan 2016 | 1. Jenis Penelitian kuantitatif 2. Data dianalisis :Angket dan Dokumentasi 3. Sumber Data : Siswa Kelas X IPS SMA Negeri Di Bangkalan 4. Populasi 394 siswa 5. Sampel : 199 siswa 6. Teknik Pengumpulan Sampling : Simple Random Sampling 7. Metode Analisis : Kuantitatif deskriptif | Tingkat pendapatan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua serta disiplin belajar  berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. |
| 10 | Pengaruh Penggunaan *Gadget* Sebagai Media Belajar Dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2018/2019  Sundari Hindriani, Hasyim Hasyim 2020 | 1. Jenis Penelitian Kuantitatif 2. Sumber Data: Kelas X AP di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.A 2018/2019 3. Populasi: siswa kelas X AP-1, X AP-2 dan X AP-3 (72 siswa) 4. Metode Analisis: program SPSS 20.0 | Penggunaan *gadget* sebagai media belajar secara kreatif memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. |
| 11. | *The Influence of Learning Motivation on the Learning Outcomes of Vocational Students at Lampung University*  Sugiyanto dkk, 2020 | 1. Jenis Penelitian : descriptive correlational methods 2. Sumber Data : Students at Lampung University 3. Sampel : 40 4. Teknik Pengambilan Sample : random sampling 5. Metode Analisis : *descriptive correlational methods* | Dalam penelitian ini ditemukan bahwa motivasi belajar, terutama motivasi intrinsik, meningkatkan  hasil belajar bagi siswa SMK. |
| 12. | *Relationship Between Motivation and Discipline of Students to Student Learning Outcomes Class XI Vocational High School*  Puji Astuti, 2020 | 1. Jenis Penelitian : kuantitaf deskriptif 2. Sumber Data : SMK Bina Bangsa Kayuagung OKI 3. Populasi : 31 4. Sampel : 31 5. Teknik Pengambilan Sample : Saturated sampling 6. Metode Analisis : *quantitative descriptive with cross sectiona* | Hasil analisis : tidak ada hubungan yang berarti antara motivasi dan disiplin belajar dengan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMK Bina Bangsa Kayuagung. |
| 13. | *The Impact of Electronic Gadget Uses with Academic Performance among Secondary School Students* Noratikah Othman, 2020 | 1. Jenis Penelitian: descriptive 2. Sumber Data: SMK Bukit Goh and SMK Teluk Chempedak 3. Populasi: 233 4. Sampel: 124 5. Teknik Pengambilan Sample : convenient sampling 6. Metode Analisis: *descriptive statistic and Pearson Chi-Square* | Terdapat hubungan yang signifikan antara ras, jenis kelamin, pendapatan orang tua, tingkat ketergantungan, prestasi akademik dan status kesehatan dan total waktu yang dihabiskan untuk gadget elektronik. |
| 14. | *The Effect Of Learning Discipline On Learning Achievement Of Class X Students In Vocational*  *High School 5 Padang*  Silvia Marti Veri, 2019 | 1. Jenis Penelitian: kuantitatif korelasional. 2. Sumber Data: Vocational High School 5 Padang 3. Populasi: 561 4. Sampel: 72 5. Teknik Pengambilan Sample : proportional random sampling 6. Metode Analisis : *testing normality*, *linearity and hypothesis testing* | Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 5 Padang. |
| 15. | *Parental Background and Students’ Academic Performance: A Comparative Study in North-Central Nigeria*  Aliyu Yunus, 2018 | 1. Jenis Penelitian : penelitian kuantitatif 2. Sumber Data : SMA di Nigeria 3. Populasi : 384 4. Sampel : 384 5. Teknik Pengambilan Sample : jenuh 6. Metode Analisis : desain cross-sectional | Menunjukkan bahwa siswa yang  Orang tua dengan latar belakang pendidikan mendukung mempengaruhi prestasi belajar siswa |

1. **Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual penelitian merupakan justifikasi ilmiah terhadap penelitian yang dilakukan dan memberi landasan kuat terhadap judul yang dipilih sesuai dengan latar belakang masalah. Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua, dan penggunaan *gadget*. Berdasarkan kajian literatur dan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut:

2

3

Prestasi Belajar Siswa

4

5

1

Keterangan :

1. Haryo Basuki (2015), Joenita Darmawati (2016)
2. Ryan Purbiyanto (2016), Anies Planyta (2016)
3. Yuppy Triwidatin (2019), Cholifah Tety Nur (2020)
4. Dian Kurniawati (2020), Hasyim (2019)
5. Puji Sri Mulyasih (2016), Atya Rizkiana (2014)

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian

1. **Perumusan Hipotesis**
   1. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar siswa

Menurut Basuki (2015) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecerdasan spiritual terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa. Kecerdasan spiritual dianggap sebagai puncaknya kecerdasan karena tidak hanya mengandalkan penalaran maupun emosi saja namun menekankan aspek spiritual dalam menghidupkan motivasi dalam belajar sehingga membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Penelitian lain yang juga mengemukakan hal serupa dilakukan oleh Darmawati (2016).

**H1 = Motivasi Belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sragen.**

* 1. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Purbiyanto (2016) menyebutkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Seorang siswa yang disiplin mampu mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari orang lain, sehingga siswa tersebut dapat memfokuskan apa yang dia inginkan utamanya dalam meraih prestasi.

Penelitian lain yang mengemukakan hal serupa dilakukan oleh Planyta (2016).

**H2 = Kedisiplinan (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sragen.**

* 1. Pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa

Menurut Triwidatin (2019) menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke atas lebih banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan yang baik serta mendapatkan fasilitas belajar yang lengkap. Hal itu dapat meningkatkan kemampuan siswa dan memicu siswa untuk berprestasi.

Penelitian lain yang mengemukakan hal serupa dilakukan oleh Fitriyati (2017), Nur (2020).

**H3 = Latar Belakang Orang Tua (X3) berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sragen.**

* 1. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar siswa

Penggunaan *Gadget* yang dikemukakan Kurniawati (2020), bahwa penggunaan *gadget* mampu membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan berpengaruh secara positif dan signifikan. Penggunaan *gadget* pada era seperti ini sangat dibutuhkan guna mempercepat dan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Semua informasi yang dibutuhkan juga mudah diakses melalui *gadget*. Dalam hal ini siswa sangat terbantu dengan adanya *gadget* sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian lain yang mengemukakan hal serupa dilakukan oleh Hasym (2019).

**H4 = Penggunaan *Gadget* (X4) berpengaruh signifikan terhadap prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sragen.**

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. **Jenis / Desain Penelitian**

Penelitian ini menurut jenis datanya merupakan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif menggunakan data yang berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2019: 8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, digunakan meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistika bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sragen, yang terletak di Jl. Ronggowarsito Telp. 0271-891163 Sragen dengan alasan SMK Negeri 1 Sragen adalah satu-satunya sekolah kejuruan berstatus negeri yang jumlah siswanya lebih dari 1000 siswa dan telah ditetapkan sebagai sekolah Pusat Keunggulan. Sehingga peningkatan prestasi siswa sangat memerlukan perhatian dan penanganan yang serius. Penelitian ini dilaksnakan pada bulan Maret 2021 - September 2021.

1. **Populasi dan Sampel**
   1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala / satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2018: 104). Menurut Sugiyono (2019: 80) populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sragen Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 476 siswa.

* 1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019: 81). Jadi sampel dapat dikatakan sebagai wakil dari seluruh populasi yang akan diteliti. Maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII yang memiliki ranking sepuluh besar di kelasnya dengan jumlah keseluruhan 130 siswa.

1. **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu dengan teknik purposive sampling.

Alasan menggunakan teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik Purposive Sampling yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu siswa mempunyai prestasi ranking 10 besar di kelasnya.

1. **Jenis Data**

Data-data yang dipergunakan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Dalam hal ini data diperoleh secara langsung dari responden, yaitu SMK Negeri 1 Sragen.

1. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, terutama untuk memperkuat analisis data pada analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini data sekunder berupa data tentang penelitian terdahulu, teori-teori yang dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

* + 1. **Observasi**

Langkah awal dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi. Karena penelitian ini termasuk jenis penelitian *kuantitatif*, maka observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Menurut Sugiyono (2019: 227) peneliti langsung datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, peneliti dapat mengamati setiap kegiatan siswa di SMK Negeri 1 Sragen sesuai syarat-syarat dan rumusan-rumusan pesan untuk mendapatkan data yang lengkap, khususnya informasi tentang prestasi belajar siswa.

* + 1. **Kuesioner**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya secara independen. Jawaban atas kuesioner tersebut akan ditindaklanjuti dengan penganalisaan.

Kuesioner yang digunakan disini berdasarkan *Skala Likert*, dengan butir-butir pernyataan yang terdiri dari tipe isian dan tipe pilihan (Sarwono, 2012: 72). Tipe isian digunakan untuk mengisi data pribadi, sedangkan tipe pilihan untuk menentukan nilai pada masing- masing butir pernyataan. Penentuan nilai jawaban dikategorikan ke dalam 5 jenjang, yaitu: nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 4 untuk jawaban setuju (S), dan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju (SS). Dengan lima pilihan jawaban tersebut responden yang dikenai angket harus memilih salah satu jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua dan Penggunaan *Gadget* terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Sragen.

* + 1. **Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186).

Teknik wawancara digunakan untuk mendukung fakta-fakta tertentu yang menurut peneliti telah ditetapkan. Teknik ini juga dapat digunakan untuk melengkapi jika terjadi kekurangan data pada kuesioner dengan bertanya secara langsung pada Siswa SMK Negeri 1 Sragen

* + 1. **Dokumentasi**

Merupakan data sekunder atau data tambahan yang berbentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang diperoleh dari dokumen SMK Negeri 1 Sragen (Sugiyono, 2019: 329).

* + 1. **Studi Pustaka**

Studi kepustakaan merupakan segala usaha yang dilakukan peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian dan sumber-sumber tertulis baik yang tecetak maupun elektronik lainnya.

1. **Definisi Operasional dan Kisi-kisi Instrumen Penelitian.**

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas *(Independent Variable)* adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua, dan Peggunaan *Gadget* (Sugiyono, 2019: 39).
2. Variabel Terikat *(Dependent Variable)* adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Siswa (Sugiyono, 2019:39).

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.

**Tabel III.1**

**Definisi operasional dan kisi-kisi instrumen penelitian**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Definisi**  **Operasional** | **Indikator** | **Kisi-kisi** | |
| 1. | Prestasi Belajar Siswa (Y) | Hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan, kebiasaan, dan ketrampilanserta sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dibuktikan dengan hasil tes | menjelaskan materi  Memberikan contoh pitutur luhur  Menerapkan materi  Mengklarifikasikan materi  Menyimpulkan materi  Syafi’i (2018) | 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |
| 2. | Motivasi  (X1) | Daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan belajar | * + - 1. Dorongan belajar       2. Harapan masa depan       3. Lingkunagn belajar kondusif       4. Tekun       5. Ulet   Darmawati (2016) | 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |
| 3. | Kedisiplinan  (X2) | Kesediaan peserta didik untuk (taat, tunduk, nurut, patuh) pada aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis agar dapat mencapai tujuan belajar | Ketaatan terhadap tata tertip di sekolah  Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah  Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas  Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah  Tidak malas belajar  Yopi ( 2017) | 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. |  |
| 4. | Latar Belakang Orang Tua  (X3) | Kedudukan atau posisi sosial seseorang dalam masyarakat yang ditinjau dari seegi ekonomi dan sosial | 1. Dorongan 2. Bimbingan 3. Keteladanan 4. Fasilitas 5. Pengawasan   Yuppy, (2019) | 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |
| 5. | Penggunaan Gadget  (X4) | Penggunaan Fadget adalah teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan secara lancar dan efektif | 1. Aplikasi *smartphone* 2. Mengoprasikan *smartphone* 3. Memanfaatkan *smartphone* 4. Fungsi *smartphone.*   Dewanti (2016) | 1. |  |
| 2. |  |
| 3. |  |
| 4. |  |

1. **Uji Instrumen Penelitian**
2. **Uji Validitas**

Hasil dari perhitungan uji validitas per-indikator dapat diuraikan pada setiap variabel penelitian sebagai berikut:

* 1. **Validitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas indikator pada variabel prestasi belajar sebagai berikut:

Tabel : III.2

Validitas Instrumen Variabel Prestasi Belajar (Y)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Prestasi- 1 | 0,715 | 0,468 | Valid |
| Prestasi- 2 | 0,887 | 0,468 | Valid |
| Prestasi-3 | 0,835 | 0,468 | Valid |
| Prestasi-4 | 0,687 | 0,468 | Valid |
| Prestasi-5 | 0,862 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah, tahun 2021

Korelasi item-item pertanyaan terhadap variabel yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari rtabel merupakan item pertanyaan yang valid dalam menjelaskan variabelnya. Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 5 item pertanyaan prestasi belajar semuanya valid.

* 1. **Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar**

Berdasarkan perhitungan, maka hasil uji validitas pada variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Tabel : III.3

Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar (X1)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Motivasi-1 | 0,808 | 0,468 | Valid |
| Motivasi-2 | 0,209 | 0,468 | Invalid |
| Motivasi-3 | 0,648 | 0,468 | Valid |
| Motivasi-4  Motivasi-5 | 0,782  0,699 | 0,468  0,468 | Valid  Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari korelasi 5 item pertanyaan pada variabel motivasi belajar terdapat 1 item pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomer 2, karena mempunyai nilai rhitung lebih kecil dari rtabel (0,209 < 0,468). Sehingga pada pengolahan data selanjutnya item pertanyaan nomer 2 tidak dipakai atau dianggap *outlier* dan dieliminasi. Pengujian selanjutkan untuk variabel motivasi belajar dari 5 item pertanyaan menjadi 4 item pertanyaan.

* 1. **Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan**

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel Kedisiplinan adalah sebagai berikut:

Tabel : III.4

Validitas Instrumen Variabel Kedisiplinan (X2)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Disiplin-1 | 0,667 | 0,468 | Valid |
| Disiplin-2 | 0,884 | 0,468 | Valid |
| Disiplin-3 | 0,912 | 0,468 | Valid |
| Disiplin-4 | 0,892 | 0,468 | Valid |
| Disiplin 5 | 0,866 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Berdasar tabel pernyataan tentang variabel Kedisiplinan menunjukkan bahwa 5 butir pernyataan variabel kedisiplinan adalah valid, karena rhitung > r tabel.

* 1. **Validitas Instrumen Variabel Latar Belakang Orang Tua**

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel Latar Belakang Orang Tua adalah sebagai berikut:

Tabel : III.5

Validitas Instrumen Variabel Latar Belakang Orang Tua (X3)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Ortu-1 | 0,768 | 0,468 | Valid |
| Ortu-2 | 0,568 | 0,468 | Valid |
| Ortu-3 | 0,714 | 0,468 | Valid |
| Ortu-4 | 0,792 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa 4 butir pernyataan tentang variabel latar belakang orang tua adalah valid, karena rhitung > r tabel.

* 1. **Validitas Instrumen Variabel Penggunaan *Gadget***

Berdasarkan perhitungan, maka hasil validitas pada variabel penggunaan *gadget* adalah sebagai berikut:

Tabel : III.6

Validitas Instrumen Variabel Penggunaan *Gadge*t (X4)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No Item** | **rhitung** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Gadget-1 | 0,860 | 0,468 | Valid |
| Gadget -2 | 0,923 | 0,468 | Valid |
| Gadget -3 | 0,851 | 0,468 | Valid |
| Gadget -4 | 0,825 | 0,468 | Valid |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Dari tabel tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa 4 butir pernyataan tentang variabel penggunaan *gadget*  (X4) adalah valid, karena rhitung > r tabel.

1. **Uji Reliabilitas**

Suatu pengukuran yang mencerminkan apakah suatu pengukuran terbebas dari kesalahan *(error)* sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi masing-masing butir dalam instrumen disebut uji reliabilitas. Sebagaimana disampaikan Nunnaly dalam Ghozali bahwa reliabilitas instrumen diukur dengan alat ukur ”*Cronbach’s Alpha.* Apabila nilai *Cronbach’s Alpha >* 0,60, maka instrumen tersebut reliabel”

Hasil pengujian yang menunjukkan nilai alpha pada variabel prestasi belajar (Y), motivasi belajar (X1), kedisiplinan (X2), latar belakang orang tua (X3) dan penggunaan *gadget* (X4).

Tabel : III.7

Hasil Reliabilitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **ralpha** | **rtabel** | **Keterangan** |
| Prestasi Belajar | 0,856 | 0,60 | Reliabel |
| Motivasi Belajar | 0,664 | 0,60 | Reliabel |
| Kedisiplinan | 0,898 | 0,60 | Reliabel |
| Latar Belakang Orang Tua | 0,681 | 0,60 | Reliabel |
| Penggunaan *Gadget* | 0,885 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Hasil uji reliabilitas untuk kuisioner menunjukan bahwa koefisien reliabilitas (*Alpha Cronbach*) adalah reliabel. Artinya untuk semua pertanyaan dapat diandalkan/*reliabel* karena melebihi ambang batas lebih besar dari r tabel 0,60.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Uji Asumsi Klasik**
   * + 1. **Uji Normalitas**

Uji Normalitas dimaksudkan mengetahui normalitas data. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov.* Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat probabilitas*,* jika nilai probabilitas > 0,05 berarti sebaran data dalam distribusi adalah sesuai kurve normal, sehingga lolos uji normalitas (Ghozali, 2015: 114).

* + - 1. **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antar variabel bebas, dengan memperhatikan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai prasarat model regresi harus mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2011: 92).

* + - 1. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regesi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan atau p value > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015: 72).

1. **Analisa Regresi Berganda**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan ekonometrika dengan model *analisis regresi linier berganda*. Analisis regresi pada dasarnya adalah untuk mengetahui ketergantungan variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Rumus *regresi linier berganda* menurut Sugiyono (2019: 278) sebagai berikut:

Y = a + β1X1 + β 2X2 + β 3X3 + β 4X4 + e

Keterangan:

Y = Prestasi Belajar Siswa

a = konstanta

X1 = Motivasi

X2 = Kedisiplinan

X3 = Latar Belakang Orang Tua

X4 = Penggunaan *Gadget*

e = *Error*

β 1 β 2 β 3 β 4 = Koefisien Regresi

1. **Uji Statistika F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen/bebas atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat. Adapun langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Ha

|  |
| --- |
| Ho:1=2=3=4=0 |
| Tidak ada pengaruh signifikan variabel bebas (Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua, dan Penggunaan *Gadget*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa). |
|  |
| Ha: β1≠ β2 ≠ β3 ≠ β4 ≠ 0 |
| Ada pengaruh signifikan variabel bebas (Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua, dan Penggunaan *Gadget*) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar Siswa). |

1. *Level of Significance* (α) = 0,05

Menentukan *level of significance*, yaitu α = 0,05 atau 5%

*Degree of freedom* = (k; n-k-1)

Ftabel = F(n; n-k-1)

1. Menentukan kriteria pengujian yaitu :

Ho diterima apabila Fhitung ≤ Ftabel

Ho ditolak apabila Fhitung > Ftabel atau

Ho diterima bila p value ≥ 0,05

Ho ditolak bila p value < 0,05

1. Nilai Fhitung

|  |  |
| --- | --- |
| Fhitung = | JKR/k |
| JKS(n-k-1) |

Keterangan :

JKR = Jumlah Kuadart Regresi

JKS = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel Bebas

1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika F

Dengan membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak atau dengan melihat *p value*, dimana apabila *p value* ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

1. **Uji Statistika t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen (Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua, dan Penggunaan *Gadget)* terhadap variabel terikat (Prestasi Belajar siswa) secara individual. Langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Ho dan Ha

|  |  |
| --- | --- |
| Ho: i = 0, | artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat |
| Ha: i # 0, | artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat |

1. *Level of Significance* (α) = 0,05

Menentukan level of significance, yaitu α = 0,05 atau 5%

Degree of freedom = (k; n-k-1)

ttabel = t(α/2; n-k-1)

1. Menentukan kriteria pengujian yaitu

Ho diterima apabila nilai –ttabel < thitung < ttabel

Ho ditolak apabila nilai thitung > ttabel atau thitung < -ttabel atau:

Ho diterima bila *p value* ≥ 0,05

Ho ditolak bila p value < 0,05

1. Menentukan nilai thitung

|  |  |
| --- | --- |
| thitung = | bi |
| Sbi |

Keterangan:

thitung = t hitung

bi = Koefisien regresi b

Sbi = *Standar error of estimate*

1. Menentukan Kesimpulan Uji Statistika t:

Dengan membandingkan nilai thitung dengan nilai ttabel maka dapat ditentukan apakah Ho diterima atau ditolak atau apabila *p value* ≥ 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila *p value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel bebas (Motivasi, Kedisiplinan, Latar Belakang Orang Tua dan Penggunaan *Gadget*) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Prestasi Belajar Siswa). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Pada penelitian ini koefisien determinasi (R2) dihitung dengan menggunakan program SPSS.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

1. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**
2. **Sejarah Singkat SMK Negeri 1 Sragen**

SMK Negeri 1 Sragen berdiri atas gagasan salah satu pegawai SMEP Negeri Sragen yang mengusulkan kepada Bupati Sragen selaku Kepala Daerah, kemudian Bupati Sragen mengeluarkan SK Bupati Nomor : 3765/Um/I/1965 Tanggal 24 Juli 1965 Tentang Berdirinya SMEA. Persiapan Negeri Sragen Kemudian atas dasar SK tersebut Pemerintah Daerah Sragen mengajukan permohonan ke Inspektorat Daerah Pendidikan Ekonomi yang berkedudukan di Semarang, kemudian keluarlah SK Kepala IDPE Jateng Nomor : IDPE/A/2/IV-B/254/1965 Tanggal 26 uli 1965. Pada saat itu SMEA Persiapan Negeri Sragen membuka jurusan Tata Buku dan Tata Perusahaan. Selasa, 1 Agustus 1965 menjadi hari pertama SMEA Persiapan Negeri Sragen mulai beroperasi dengan jumlah siswa 86 orang. Kemudian pada tahun 1967 Agraria Kabupaten Sragen memberikan sebidang tanah dengan status Hak Pakai Berjangka dengan SK Nomor : Kagda:11.5/3/Bengs/1967 Tanggal 20 Januari 1967. Pada tahun 1968 SMEA Persiapan Negeri Sragen berganti nama menjadi SMEA Negeri Sragen sehubungan dengan keluarnya SK Dirjen PUKK Jakarta Nomor : 41/UKK.3/1968 Tanggal 17 Februari 1968.

1. **Profil SMK Negeri 1 Sragen**

Fokus penelitian dalam tesis ini adalah di SMK Negeri 1 Sragen, untuk mengetahui gambaran secara singkat tentang situasi sekolah tersebut, maka pada bab ini disajikan data tentang gambaran umum dari sekolah tersebut. Adapun gambaran umum situasi penelitian disajikan sebagai berikut.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Lembaga | : | SMK Negeri 1 Sragen |
| NSS/ NISN | : | 341031410001/ 20313046 |
| Status Sekolah | : | Terakreditasi A |
| Alamat | : | Jl. Ronggowarsito Kab. Sragen |
| SK Pendirian | : | Nomor : 3765/Um/I/1965 Tanggal 24 Juli 1965 |
| No. Telp | : | 0271-891163 |
| Email | : | [sim\_smkn1srg@yahoo.co.id](mailto:sim_smkn1srg@yahoo.co.id) |
| Program Keahlian | : | 1. Akuntansi dan Keuangan Lembaga  2. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran  3. Bisnis Daring dan Pemasaran  4. Teknik Komputer dan Jaringan  5. Tata Busana  6. Multimedia |
| Kepala Sekolah | : | Plt. Dra. Budi Isnanik, M.Pd. |
| NIP | : | 19661225 199403 2 003 |

1. **Visi dan Misi SMK Negeri 1 Sragen**

Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan SMK Negeri 1 Sragen pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasi visi dan misi sekolah ini.

* 1. **Visi**

Mewujudkan SMK Negeri 1 Sragen sebagai penghasil sumber daya manusia yang profesional, berbudi luhur, berwawasan teknologi, dan mandiri dalam bidang Bisnis dan Manajemen yang mampu menjawab tantangan zaman.

* 1. **Misi**

1. Membentuk tamatan yang berkhlak mulia, berkepribadian luhur, dan mampu beradaptasi.
2. Menyiapkan tenaga yang terampil tingkat menengah yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman.
3. Menyiapkan wirausahawan yang ulet, cakap, kreatif, dan mandiri dalam bidang Bisnis dan Manajemen.
4. Menerapkan prinsip pelayanan prima dan jiwa wirausaha.
5. Meningkatkan peran serta masyarakat, dunia usaha, unit produksi dalam pengembangan sekolah.
6. Meningkatkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi, inovatif, berwawasan luas, dan menguasai perkembangan teknologi.
7. **Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan kuesioner yang didistribusikan kepada responden dapat dikelompokkan karakteristik responden dikelompok menurut umur, jenis kelamin, dan kompetensi keahlian. Karakteristik responden tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik responden berdasarkan umur secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.1.

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Usia (Tahun)** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| 16 | 13 | 10 |
| 17 | 87 | 67 |
| 18 | 30 | 23 |
| **Jumlah** | **130** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Gambar 4.1.

Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut di atas deskripsi responden berdasarkan umur diperoleh bahwa responden paling banyak berumur 17 tahun sebanyak 87 responden (67%) dan paling sedikit responden berumur 16 tahun sebanyak 13 responden (10%). Hal ini disebabkan banyak siswa SMK Negeri 1 Sragen yang lahir pada tahun 2004

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| Laki-laki | 4 | 3 |
| Perempuan | 126 | 97 |
| **Jumlah** | **130** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Gambar 4.2.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel dan gambar di atas deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin diperoleh bahwa responden paling banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 126 responden (97%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya sebanyak 4 responden (3%). Responden perempuan lebih banyak daripada laki-laki dikarenakan SMK Negeri 1 Sragen merupakan sekolah kejuruan yang berbasis pada bisnis dan management yang mayoritasnya adalah perempuan.

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian**

Karakteristik responden berdasarkan kompetensi keahlian secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kompetensi Keahlian** | **Jumlah** | **Persentase (%)** |
| AKL | 50 | 38 |
| BDP | 20 | 15 |
| Multimedia | 10 | 8 |
| OTKP | 30 | 24 |
| TKJ | 20 | 15 |
| **Jumlah** | **130** | **100** |

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2021

Gambar 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Kompetensi Keahlian

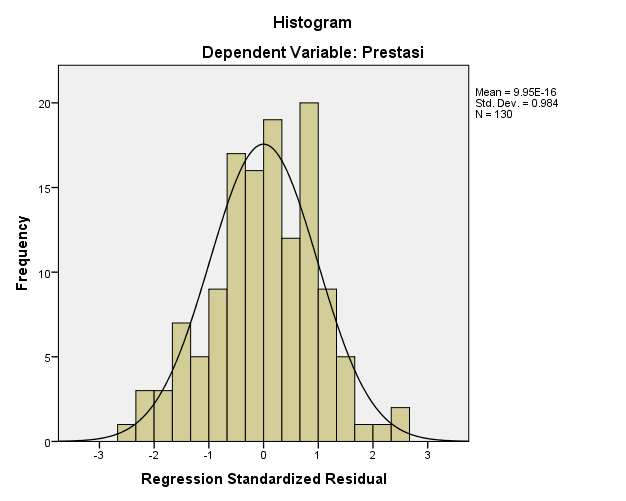
Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak dari kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), yaitu sebanyak 50 responden (38%) dan yang paling sedikit adalah responden dari kompetensi keahlian Multimedia (MM), yaitu sebanyak 10 responden (8%). Hal ini disebabkan kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) memiliki 5 rombel sedangkan keahlian Multimedia (MM) hanya memiliki satu rombel.

1. **Analisa Data**
2. Uji Asumsi Klasik

Metode regresi linear berganda dapat disebut baik jika model tersebut memenuhi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik statistik multikolinearitas dan heterokesdarisitas. Pengujuan asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak.

1. **Uji Normalitas**

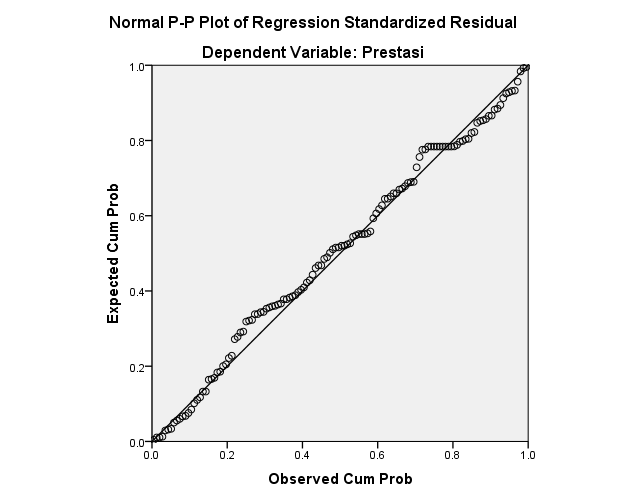
Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian, data yang baik dan layak untuk membuktikan model model penelitian tersebut adalah data yang terdistribusi normal. Metode yang digunakan adalah *statistic Kolmogorov-Smirnov* dengan melakukan perbandingan tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha (α), sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar 4.4.

Grafik Histogram Normalitas

Pada gambar grafik di atas normal plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal karena membentuk lengkungan cekung seperti lonceng.



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar 4.5.

Grafik Normal P-P Plot

Pada grafik P-P Plot of Regression Standardized Residual di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah dari garis tersebut. Berdasarkan kedua gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Pengujian normalitas dalam penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogrov Smirnov test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.4.

Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 130 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 1.96000767 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .070 |
| Positive | .038 |
| Negative | -.070 |
| Test Statistic | | .070 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *kolmogorov\_smirnov* Z sebesar 0,070 dan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi berdistribusi normal.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dalam penelitian. Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor)* diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain jika nilai toleransi ≤ 0,1 atau nilai VIF ≥ 10 maka dapat dikatakan multikolinearitas (Ghozali, 2019 : 105).

Tabel IV.5.

Hasil Uji Multikolinearitas

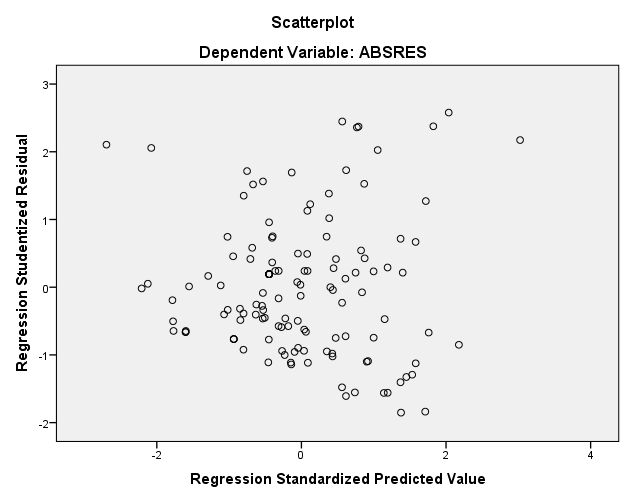
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta |  |  | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 4.968 | 1.634 |  | 3.040 | .003 |  |  |
| Motivasi | .516 | .110 | .470 | 4.703 | .000 | .397 | 2.522 |
| Kedisiplinan | .123 | .086 | .137 | 1.427 | .156 | .429 | 2.329 |
| Latar\_Blk | .089 | .080 | .092 | 1.116 | .266 | .577 | 1.735 |
| Peng\_Gadget | .164 | .104 | .120 | 1.567 | .120 | .674 | 1.483 |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* (TOL) yang diperoleh berkisar 0,397 sampai dengan 0,674. Nilai TOL semua variable menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10. Nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu, X1, X2, X3 dan X4, berada di sekitar 1,735 hingga 2,522. Artinya, bahwa nilai VIF masing-masing variable tidak lebih dari 10. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa dalam model regresi terbebas dari multikolinieiritas antar variabel independen.

1. **Uji Heterokedastisitas**

Uji *scatterplot* digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas*.* Hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.6 yang menunjukkan bahwa dari grafik *scatterplot* tersebut, dapat dilihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.



Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Gambar 4.6.

Output Scatterplot

Tabel IV.6.

Hasil Uji Heterokedastisitas

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | .313 | .950 |  | .329 | .742 |
| Motivasi | -.169 | .064 | -.352 | -2.643 | .069 |
| Kedisiplinan | .056 | .050 | .144 | 1.123 | .264 |
| Latar\_Blk | -.036 | .047 | -.086 | -.775 | .440 |
| Peng\_Gadget | .186 | .061 | .313 | 3.061 | .103 |
| a. Dependent Variable: ABSRES | | | | | | |

Hasil perhitungan pada uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak ada *p-value* kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga,. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

1. **Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linear berganda digunakan mengetahui pola variabel terikat dapat diprediksikan melalui variabel bebas. Pada regresi linear berganda bertujuan untuk menduga besarnya koefisien regresi dan menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel IV.7.

Hasil Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | | 4.968 | 1.634 |  | 3.040 | .003 |
| Motivasi | | .516 | .110 | .470 | 4.703 | .000 |
| Kedisiplinan | | .123 | .086 | .137 | 1.427 | .156 |
| Latar\_Blk | | .089 | .080 | .092 | 1.116 | .266 |
| Peng\_Gadget | | .164 | .104 | .120 | 1.567 | .120 |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

Y = 4,968 + 0,516 X1 + 0,123 X2 + 0,089 X3 + 0,164 X4 + e

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka interpretasi dari koefisien masing-masing variabel sebagai berikut:

α = Konstanta sebesar 4,968 menyatakan bahwa jika variabel motivasi belajar (X1), kedisiplinan (X2), latar belakang orang tua (X3) dan penggunaan *gadget* (X4) dianggap konstan maka prestasi belajar sebesar 4,968.

β1 = 0,516, koefisien regresi motivasi belajar (X1) sebesar 0,516 yang berarti apabila variabel kedisiplinan (X2), latar belakang orang tua (X3) dan penggunaan *gadget* (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan motivasi mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,516.

β2 = 0,123, koefisien regresi kedisiplinan (X2) sebesar 0,123 yang berarti apabila motivasi belajar (X1), latar belakang orang tua (X3) dan penggunaan *gadget* (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan kedisiplinan mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,123.

β3 = 0,089, koefisien regresi latar belakang orang tua (X3) sebesar 0,089 yang berarti apabila motivasi belajar (X1), kedisiplinan (X2) dan penggunaan *gadget* (X4) konstan, maka dengan adanya peningkatan latar belakang orang tua mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,089.

β4 = 0,164, koefisien regresi penggunaan *gadget* (X4) sebesar 0,164 yang berarti apabila motivasi belajar (X1), kedisiplinan (X2) dan latar belakang orang tua (X3) konstan, maka dengan adanya peningkatan penggunaan *gadget* (X4) mengakibatkan prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,164.

1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah :

1. **Uji F**

Uji F adalah pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh varibel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila hasil dari uji F memiliki angka sig < 0,05 menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap varibel terikat (Ghozali, 2019: 303). Dari analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.8.

Hasil Uji F

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **ANOVAa** | | | | | | |
| **Model** | | **Sum of Squares** | **df** | **Mean Square** | **F** | **Sig.** |
| 1 | Regression | 507.537 | 4 | 126.884 | 32.005 | .000b |
| Residual | 495.570 | 125 | 3.965 |  |  |
| Total | 1003.108 | 129 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Peng\_Gadget, Latar\_Blk, Kedisiplinan, Motivasi | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

Menentukan formulasi Ho dan Ha

H0 : β1 = β 2 = β 3 = 0; Berarti tidak ada pengaruh antara motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Ha : β 1 ≠ β 2 ≠ β 3 ≠ 0; Berarti ada pengaruh antara motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Tingkat signifikan (α) = 0,05

= α; (k - 1; n - k)

= 0,05; (4 - 1; 130 - 4)

= 0,05; (3; 126)

= 2,680

* 1. Kriteria Pengujian

Jika Fhitung≤ Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak

Jika Fhitung≥ Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima

* 1. Perhitungan nilai F

Diketahui nilai Fhitung pada tabel di atas sebesar 32,005.

* 1. Keputusan

Hasil analisis data yang telah didapatkan, maka dapat diketahui bahwa nilai Fhitung adalah sebesar 32,005, dikarenakan Fhitung > Ftabel (32,005 > 2,680) dan signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Dapat disimpulkan Ha diterima, artinya ada pengaruh antara motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* secara simultan dan signifikan terhadap prestasi belajar.

1. **Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi secara parsial besarnya pengaruh variabel motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar.

Tabel IV.9.

Hasil Uji t

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.968 | 1.634 |  | 3.040 | .003 |
| Motivasi | .516 | .110 | .470 | 4.703 | .000 |
| Kedisiplinan | .123 | .086 | .137 | 2.427 | .006 |
| Latar\_Blk | .089 | .080 | .092 | 2.116 | .266 |
| Peng\_Gadget | .164 | .104 | .120 | 3.567 | .020 |
| a. Dependent Variable: Prestasi | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Uji pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar, dengan langkah pengujian sebagai berikut:
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Ha : β ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 130 - 4)

= (0,025; 126)

= 1,978

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,978 ≤ thitung ≥ 1,978

Ho ditolak jika thitung < -1,978 atau thitung > 1,978

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 4,703.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (4,703 > 1,978) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

1. Uji pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar, dengan langkah pengujian sebagai berikut :
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

Ha : β ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 130 - 4)

= (0,025; 126)

= 1,978

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,978 ≤ thitung ≥ 1,978

Ho ditolak jika thitung < -1,978 atau thitung > 1,978

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 2,427.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (2,427 > 1,978) dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

1. Uji pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar dengan langkah pengujian sebagai berikut :
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar.

Ha : β ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 130 - 4)

= (0,025; 126)

= 1,978

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,978 ≤ thitung ≥ 1,978

Ho ditolak jika thitung < -1,978 atau thitung > 1,978

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 2,116.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (2,116 > 1,978) dan nilai signifikansi 0,266 > 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan tidak signifikan antara latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar.

1. Uji pengaruh penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar dengan langkah pengujian sebagai berikut :
2. Menentukan hipotesa

Ho : β = 0, artinya tidak terdapat pengaruh antara penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar.

Ha : β ≠ 0, artinya terdapat pengaruh antara penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar.

1. Tingkat signifikansi (0.05)

= (α/2; n - k)

= (0,05/2; 130 - 4)

= (0,025; 126)

= 1,978

1. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika -1,978 ≤ thitung ≥ 1,978

Ho ditolak jika thitung < -1,978 atau thitung > 1,978

1. Menentukan nilai thitung

Diketahui nilai thitung pada tabel di atas sebesar 3,567.

1. Keputusan

Nilai thitung > ttabel (3,567 > 1,978) dan nilai signifikansi 0,020 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar.

1. **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independent. Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *adjusted R square*.

Dalam hal ini koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* dalam menjelaskan prestasi belajar.

Tabel IV.10.

Hasil Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Model Summaryb** | | | | |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .711a | .506 | .490 | 1.991 |
| a. Predictors: (Constant), Peng\_Gadget, Latar\_Blk, Kedisiplinan, Motivasi | | | | |
| b. Dependent Variable: Prestasi | | | | |

Sumber : Data Primer diolah tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.490, berarti variabel motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar sebesar 49% sedangkan sisanya sebesar 51% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

1. **Pembahasan**
2. Pengaruh motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil hitungan SPPS diperoleh Fhitung > Ftabel (32,005 > 2,680) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi motivasi belajar, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget*, maka pada prestasi belajar akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizkiana (2014) ; Pianyta (2016).

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (4,703 > 1,978) dan signifikansi 0,000 < 0,05. Artinya motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi motivasi belajar, maka pada prestasi belajar akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basuki (2015) ; Darmawati (2016) yang menghasilkan kesimpulan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk menggerakkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembelajaran, serta selalu bersemangat dalam menjalankan aktifitas tersebut. Motivasi membuat siswa melakukan pekerjaannya sesuai kemampuan terbaik yang dimilikinya. Motivasi juga membuat siswa merasa sangat tidak terbebani dalam menjalankan atau menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran.

1. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen.

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (2,427 > 1,978) dan signifikansi 0,06 < 0,05. Artinya latar belakang orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi latar belakang orang tua, maka pada prestasi belajar akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ryan Purbiyanto, 2016) ; (Anies Planyta, 2016) kedisiplinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kedisiplinan dalam suatu instansi atau sekolah memiliki peranan yang sangat penting, guna meningkatkan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Sragen. Peranan kedisiplinan tersebut akan terwujud apabila terjadi hubungan perilaku atau terjalin hubungan perilaku yang harmonis antara guru dengan siswa. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maka pembelajaran yang ada akan semakin terasa mudah untuk diselesaikan dan tentunya prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

1. Pengaruh latar belakang orang tua terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh thitung > ttabel (2,116 > 1,978) dan signifikansi 0,266 > 0,05. Artinya latar belakang orang tua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi latar belakang orang tua, maka pada prestasi belajar akan mengalami peningkatan, walau tidak secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triwidatin (2019) dan Nur (2020) yang menghasilkan kesimpulan bahwa latar belakang orang tua berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Latar belakang orang tua merupakan aspek yang penting dalam sebuah prestasi belajar siswa. Adanya dukungan yang baik dari orang tua akan membuat para siswa merasa sangat nyaman dan menikmati setiap pembelajarannya. Tentunya juga akan meningkatkan kinerja siswa dalam belajar, entah dari aspek kecepatan penyesaian pekerjaan ataupun meminimalisir masalah yang akan terjadi.

1. Pengaruh penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Sragen

Berdasarkan hasil hitungan diperoleh ttabel > thitung (3,567 > 1,978) dan signifikansi 0,020 < 0,05. Artinya penggunaan *gadget* berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil tersebut membuktikan semakin tinggi penggunaan *gadget*, maka pada prestasi belajar akan mengalami peningkatan secara nyata. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati (2020) ; Hasyim (2019) yang menghasilkan kesimpulan bahwa penggunaan *gadget* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Penggunaan *gadget* sangat membantu siswa di SMK Negeri 1 Sragen untuk membatu guru dan siswa melakukan pembelajaran secara optimal dengan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan penggunaan *gadget* dalam pembelajaran maka guru dan siswa akan terasa mudah menyelesaikan pekerjaan dalam pembelajaran.

**BAB V**

**KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat kesimpulan:

1. Motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* secara bersama-sama mempunyari pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sragen.
2. Motivasi mempunyari pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sragen.
3. Kedisiplinan mempunyari pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sragen.
4. Latar Belakang Orang Tua mempunyari pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sragen.
5. Penggunaan *Gadget* mempunyari pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Sragen.
6. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan diperoleh hasil nilai *Adjusted R Square* (R²) sebesar 0.490 atau 49%. Determinasi atau sumbangan variabel motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua penggunaan *gadget* terhadap prestasi belajar siswa di SMK Negeri 1 sragen sebesar 49%. Sisanya sumbangan variabel-variabel lain hanya sebesar 51% yang tidak diajukan penelitian ini.

**Implikasi**

Beberapa implikasi dapat diturunkan dari hasil penelitian ini seperti berikut ini:

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil di atas tentunya dengan terus meningkatkan tingkat motivasi, kedisipinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* yang ada di suatu instansi atau sekolah maka prestasi belajar siswa akan menjadi semakin lebih baik dari sebelumnya dan dapat meminimalisir terjadinya masalah yang ada.

Motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk menggerakkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu pembelajaran, serta selalu bersemangat dalam menjalankan aktifitas tersebut. Motivasi membuat siswa melakukan pekerjaannya sesuai kemampuan terbaik yang dimilikinya. Motivasi juga membuat siswa merasa sangat tidak terbebani dalam menjalankan atau menyelesaikan pekerjaannya dalam pembelajaran.

Kedisiplinan dalam suatu instansi atau sekolah memiliki peranan yang sangat penting, guna meningkatkan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Sragen. Peranan kedisiplinan tersebut akan terwujud apabila terjadi hubungan perilaku atau terjalin hubungan perilaku yang harmonis antara guru dengan siswa. Dengan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan siswa maka pembelajaran yang ada akan semakin terasa mudah untuk diselesaikan dan tentunya prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat.

Latar belakang orang tua merupakan aspek yang penting dalam sebuah prestasi belajar siswa. Adanya dukungan yang baik dari orang tua akan membuat para siswa merasa sangat nyaman dan menikmati setiap pembelajarannya. Tentunya juga akan meningkatkan kinerja siswa dalam belajar, entah dari aspek kecepatan penyesaian pekerjaan ataupun meminimalisir masalah yang akan terjadi.

Penggunaan *gadget* sangat membantu siswa di SMK Negeri 1 Sragen untuk membatu guru dan siswa melakukan pembelajaran secara optimal dengan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan penggunaan *gadget* dalam pembelajaran maka guru dan siswa akan terasa mudah menyelesaikan pekerjaan dalam pembelajaran.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini penulis memberikan saran-saran yang bermanfaat antara lain:

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel bebas lainnya selain motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua, dan penggunaan *gadget* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, mengingat masih terdapat pengaruh sebesar 51% di luar variabel penelitian ini seperti kemampuan kerja, disiplin kerja, pendidikan dan lain-lain.

1. Secara praktis
2. Diharapkan SMK Negeri 1 Sragen kedepannya tetap mempertahankan dan meningkatkan variabel yang ada. Tingginya kualitas motivasi, kedisiplinan, latar belakang orang tua dan penggunaan *gadget* di SMK Negeri 1 Sragen membuat prestasi belajar siswa juga akan semakin meningkat dan menjadi lebih baik dari sebelumnya.
3. Sebaiknya SMK Negeri 1 Sragen juga meningkatkan motivasi siswa agar merasa puas dan semakin semangat dalam belajar. Adanya motivasi membuat siswa lebih cekatan dalam belajar, merasa senang menjalani pembelajaranya dan semakin cepat mencapai prestasi belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar-ed.1*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Basuki., Kasih Haryo. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif.* Vol. 5, No. 2, 2015.

Burhan, Bungin. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cholifah, Tety Nur, At All. 2016. Pengaruh Latar Belakang Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kelas IV SDN Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 3, Maret 2016.

Darmawati, Joenita. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 1, No. 1, 2013.

Djaali, A. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Fitrayati, Dhiah At All. 2017. Pengaruh Latar Belakang Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Gedeg Kabupaten Mojokerto. *Jurnal*. Vol. 5, No. 1 Edisi Yudisium 2017.

Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Ghullam Hamdu, At All. 2011. Pengaruh Motifasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanegara). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12, No. 1, April 2011.

Hasyim. 2020. Pengaruh Penggunaan Gadget Sebagai Media Belajar dan Kreativitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X SMK Swasta Prayatna. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*. Vol. 9, No. 1, Maret 2020.

Jarot, Wijanarko dan Ester Setiawati. 2016. *Ayah Baik Ibu Baik Parenting Era Digital*. Jakarta: Keluarga Indonesia Bahagia.

Junianto, Erfian, At All. 2017. Pengaruh Gadget Terhadap Prestasi Siswa SMK Yayasan Islam Tasikmalaya Dengan Metode TAM. *Jurnal Informatika*. Vol. 4, No. 2, September 2017.

Kurniawati, Dian. 2020. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1, April 2020.

Maesaroh, Siti. 2013. Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 November 2013.

Mas’udi, Asy. 2011. *Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT. Tiga Serangkai.

Matus, Dwi Aprilia. 2016. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Orang Tua serta Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Di Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No. 1, 2016.

Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pianyta, Anies. 2016. Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Pengaruh Kedisiplinan dan Task Commitment*. Vol. 2, No. 1, Desember 2016.

Pratiwi. Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga* Volume 1, Nomor 2, Desember 2015.

Ryan Purbiyanto, At All. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Educations Analysis Journal*. Vo. 7, No. 1, Maret 2018.

Rizkiana, Atya. 2014. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMK Barunawati Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol. 2, No. 2, 2014.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhina*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Soerjono Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta.

Sugihartono, dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Suryani, Nanik, At All 2016. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Educations Analysis Journal*. Vo. 5, No. 2, Juni 2016.

Suryosubroto. 2001. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta

Triwidatin, Yuppy. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Prestasi Mahasiswa Akuntansi Bogor. *Jurnal AKUNIDA iSSN*. Vol. 5, No. 2, Desember 2019.

Wulandari, Devi, At All. 2018. Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Tingkat Prestasi Siswa SMPN Satu Atap Pakisjaya Karawang. *Jurnal*. Vol. 3, No. 2, JITK Issue Februari 2018.

**LAMPIRAN**